

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Nasional merupakan salah satu tempat konservasi yang memiliki aspek pelestarian dan pemanfaatan sehingga Taman Nasional dapat dijadikan kawasan untuk pengembangan ekowisata. Dalam sebuah kawasan Taman Nasional setidaknya-tidaknya mempunyai tiga zona dimana sesuai peraturan pemerintah No. 68 Tahun 1998, yaitu zona inti, zona rimba, dan zona pemanfaatan. Zona pemanfaatan merupakan zona yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekowisata. Hal tersebut dikarenakan zona pemanfaatan merupakan zona yang mempunyai sebuah daya tarik alam berupa tumbuh-tumbuhan, satwa-satwa, serta formasi ekosistem memiliki yang geologinya indah dan menarik, mempunyai daerah yang cukup untuk jaminan kelestarian maupun potensi dan daya tarik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekowisata. Saat ini terdapat 54 taman nasional di Indonesia yang tersebar dari sabang sampai merauke. Salah satu taman nasional yang menarik dan memiliki potensi sumberdaya alam yang beranekaragam untuk dijadikan tempat pengembangan kegiatan ekowisata yaitu Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP).

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan salah satu kawasan konservasi di Pulau Jawa yang masih relatif utuh dan kondisinya baik. Kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati dan nilai ekosistem yang sangat tinggi. TNGGP secara administratif berada di 3 (tiga) wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Bogor, Cianjur dan Sukabumi. Dalam pengelolaan operasionalnya dibagi menjadi 3 (tiga) Bidang Pengelolaan Taman Nasional (BPTN), yaitu Bidang PTN Wilayah I Cianjur, Bidang PTN Wilayah II Sukabumi, dan Bidang PTN Wilayah III Bogor. Selanjutnya ketiga Bidang PTN dibagi menjadi 6 Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN), dan dibagi lagi menjadi 15 Resort Pengelolaan Taman Nasional (RPTN). Salah satu resort yang terkenal yang berada di TNGGP adalah Resort Pengelolaan Taman Nasional (RPTN) Situ Gunung.

Resort PTN Situ Gunung termasuk kedalam wilayah kerja SPTN Wilayah IV Situ Gunung, Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Sukabumi. Resort PTN Situ Gunung merupakan salah satu resort yang memiliki obyek wisata yang banyak didatangi oleh pengunjung. Pada tahun 2019 Resort PTN Situ Gunung di kunjungi sekitar 4000 wisatawan saat libur akhir pekan atau *weekend*. Resort PTN Situ Gunung memiliki panorama dan fenomena alam yang indah berupa obyek wisata alam Danau yang memiliki luas 10 Ha. Danau ini dikelilingi barisan bukit, dan di bagian hulu danau terdapat Air Terjun (Curug) Cimanaracun yang menjadi sumber air yang mengalir ke danau. RPTN Situ Gunung juga air terjun dengan ketinggian ± 30 meter disebut Curug Sawyer. Pengunjung setelah beraktivitas di Di Curug sawer kemudian menempuh perjalanan ± 1 jam akan menemukan dua air terjun pada lokasi yang berdekatan disebut Curug Kembar. Saat ini telah dibangun fasilitas jembatan gantung (*Suspension bridge*) oleh PT Fontis Aquam Vivam melalui mekanisme kerjasama dan Izin Usaha Penyedia Sarana Wisata Alam (IUPSWA). Jembatan ini memiliki panjang 243 m dan disebut sebagai jembatan gantung terpanjang di Asia Tenggara. Kawasan RPTN juga terdapat beberapa lokasi Bumi Perkemahan. Semua potensi tersebut dapat dikemas menjadi program wisata.





Program wisata diartikan sebagai suatu produk perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan (Nuriata 2014). Kawasan RPTN Situ Gunung sudah menyediakan program wisata berupa paket wisata harian yang hanya berfokus kepada daya tarik wisata buatan yaitu jembatan gantung (*suspensions bridge*) dan wisata *glamour camping* (*Glamping*). Pengelola belum optimal dalam memanfaatkan sumberdaya alam dan budaya yang ada di RPTN Situ Gunung. Program wisata yang telah dibuat juga belum mempertimbangkan permintaan dan keinginan pengunjung, sehingga perlu dilakukan pengembangan program ekowisata di RPTN Situ Gunung melalui pendekatan *supply* dan *demand*.

Pengembangan program ekowisata perlu mengusahakan keterpaduan antar dua komponen utama pengembangan yaitu sisi permintaan (*demand side*) dan sisi penawaran (*supply side*). Pengembangan yang akan dilakukan harus memperhatikan dan mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik sisi penawaran sumberdaya wisata dan obyek wisata dengan karakteristik sisi permintaan pengunjung. Kesesuaian antara *supply* dan *demand* akan berdampak pada kepuasan wisatawan yang pada akhirnya mampu menciptakan nilai jual dan meningkatkan daya saing obyek wisata.

Pengembangan ekowisata alam di RPTN Situ Gunung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango akan dilakukan dengan melihat dari sumberdaya alam potensi unggulan sehingga dapat menjadi sebuah objek wisata dan daya tarik wisata yang ada dan memanfaatkan serta mempertimbangkan persepsi, motivasi pengunjung, dan preferensi pengunjung. Pengembangan program ekowisata akan dilakukan sesuai dengan pendekatan *supply* dan *demand*, termasuk pertimbangan keberlanjutan ekologi, ekonomi, dan sosial budaya. Pengembangan program ekowisata alam akan disusun *output* berupa program wisata dan media promosi berupa media visual yang dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan menarik perhatian pengunjung yang akan datang ke destinasi ekowisata alam di RPTN Situ Gunung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Pengembangan Program Ekowisata Alam di RPTN Situ Gunung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Provinsi Jawa Barat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi sumberdaya, daya tarik, dan atraksi wisata di RPTN Situ Gunung.
2. Menyusun program wisata berdasarkan pendekatan *supply* dan *demand* di kawasan RPTN Situ Gunung.
3. Menyusun dan merancang paket wisata serta media promosi berupa media visual di kawasan RPTN Situ Gunung.



1.3 Manfaat

Kegiatan Pengembangan Program Ekowisata Alam Di RPTN Situ Gunung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memiliki beberapa manfaat.. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai acuan dan informasi dalam mengembangkan program wisata di RPTN Situ Gunung TNGGP.
2. Memberikan masukan tentang program ekowisata alam sehingga kegiatan wisata berjalan lebih terarah dan teratur.
3. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai ekowisata di TNGGP.
4. Membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya program pengembangan ekowisata alam di RPTN Situ Gunung TNGGP.

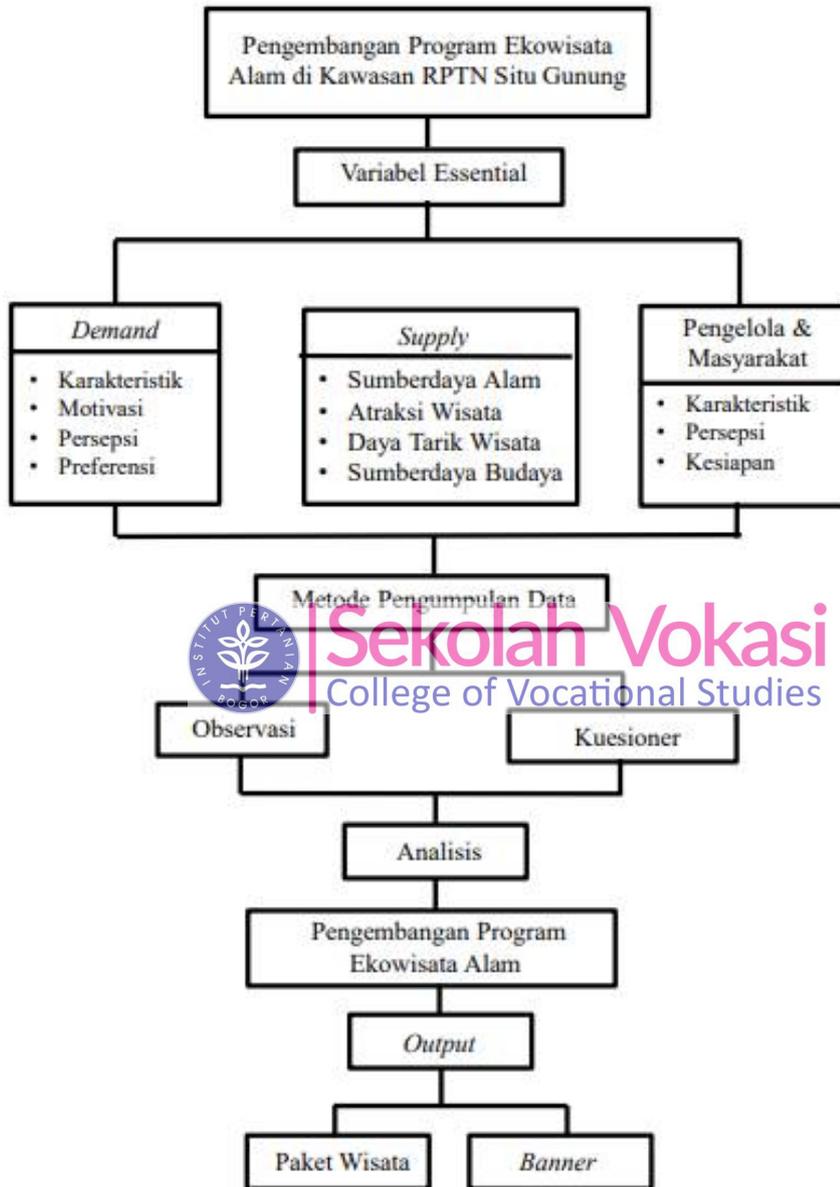
1.4 Luaran

Luaran (*output*) yang dihasilkan dari pengembangan ekowisata alam di RPTN Situ Gunung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango berbentuk media visual. Bentuk media visual berupa *banner* menampilkan foto obyek-obyek wisata dan *banner* berisikan informasi mengenai harga masuk kawasan RPTN Situ Gunung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Luaran atau *output* lainnya yaitu paket wisata berupa paket wisata harian.

1.5 Kerangka Berfikir

Pengembangan program ekowisata di RPTN Situ Gunung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango didasarkan dengan potensi sumberdaya wisata alam maupun budaya dan buatan. Tahap pertama satu variabel yang menjadi komponen dalam pengembangan ekowisata alam, budaya, buatan dan beberapa *stakeholder* terkait. Identifikasi keterlibatan *stakeholder* seperti pengunjung, masyarakat sekitar kawasan, dan pengelola adalah cara agar pengembangan dapat dilakukan dengan optimal. *Stakeholder* akan diidentifikasi karakteristik, motivasi persepsi, dan preferensi serta kesiapan dalam suatu pengembangan ekowisata di RPTN Situ Gunung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Tahapan selanjutnya dalam proses pengembangan dilakukan beberapa metode dalam pengambilan data yaitu dengan cara observasi langsung, wawancara, dan menggunakan kuesioner. Hasil data yang diperoleh kemudian dinilai dan dianalisa, sehingga dapat menghasilkan beberapa potensi sumberdaya ekowisata alam unggulan. Sumberdaya alam unggulan yang telah didapatkan setelah melewati penilaian akan dijadikan dasar dan acuan dalam merencanakan sebuah program. Program yang akan dibuat dan direncanakan berupa program yang sebelum sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pengunjung sehingga paket wisata bisa dalam bentuk harian dengan menggunakan sumberdaya unggulan sebagai daya tarik utama dalam program paket wisata. Tugas akhir juga merancang luaran berupa media promosi yaitu media visual. Tahapan pelaksanaan dari tugas akhir ini dapat dilihat dari **Gambar 1**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.